

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah perekonomian yang dihadapi oleh hampir setiap negara di dunia terutama negara berkembang seperti Indonesia. Masalah kemiskinan berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, kependudukan dan aspek lainnya. Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya, maka tingkat kemiskinan di Indonesia masih tergolong cukup tinggi.

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana taraf hidup manusia berada pada keadaan serba kekurangan dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, dan lain-lain[3]. Kemiskinan menyebabkan banyak anak tidak dapat mengenyam pendidikan yang berkualitas, sulitnya mendapatkan pelayanan kesehatan dan jaminan sosial, serta sulitnya mendapatkan pekerjaan sehingga munculnya pengangguran. Kemiskinan juga menimbulkan beberapa dampak negatif seperti meningkatnya kriminalitas (pencurian, penipuan, perampokan, bahkan pembunuhan), meningkatnya angka kematian, serta munculnya konflik antar masyarakat.

Tingginya angka kemiskinan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya laju pertumbuhan penduduk serta distribusi yang tidak merata, tingginya

angka pengangguran yang diakibatkan oleh kurang tersedianya lapangan pekerjaan, rendahnya tingkat pendidikan, terjadinya bencana alam dan lain-lain. Kemiskinan juga dapat disebabkan oleh gagalnya program-program ekonomi yang direncanakan oleh pemerintah untuk menekan kemiskinan tersebut.

Salah satu cara untuk mengukur kemiskinan di suatu daerah adalah dengan menentukan banyak penduduk miskin di daerah tersebut. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki pengeluaran perkapita per bulan di bawah suatu acuan yang dinamakan garis kemiskinan. Pada September 2018 rata-rata garis kemiskinan Indonesia adalah Rp 410.670 per kapita per bulan. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan September 2017 yaitu sebesar Rp 370.910 per kapita per bulan[3].

Sebagai salah satu indikator kesejahteraan, pemerintah berusaha untuk menekan angka kemiskinan di Indonesia melalui berbagai program. Agar program tersebut tepat sasaran diperlukan beberapa informasi awal, salah satunya adalah menduga jumlah penduduk miskin yang ada di suatu daerah. Pendugaan ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pemerintah pusat atau daerah dalam hal penyusunan kebijakan di masa yang akan datang.

Pendugaan jumlah penduduk miskin dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pendugaan langsung (*direct estimation*) dan pendugaan tidak langsung (*indirect estimation*). Pendugaan secara langsung biasanya dilakukan pada area yang relatif besar. Apabila dilakukan pada area kecil, pendugaan tersebut tidak mampu memberikan ketelitian yang cukup sehingga statistik yang dihasilkan akan memiliki varian yang besar[12]. Oleh karena itu, apabila

sampel diambil dari area kecil, perlu dikembangkan metode pendugaan tidak langsung yaitu pendugaan area kecil atau *Small Area Estimation* (SAE).

Teknik pendugaan dengan SAE merupakan teknik pendugaan secara tidak langsung dengan memanfaatkan informasi tambahan yang bersumber dari daerah itu sendiri ataupun daerah lain yang berhubungan dengan parameter yang akan diamati. Secara statistik, informasi tambahan tersebut bersifat meminjam kekuatan (*borrowing strength*) informasi. Pemanfaatan informasi tambahan dalam menduga secara tidak langsung parameter populasi yang menjadi perhatian, salah satunya dilakukan dengan membentuk model yang mengaitkan hubungan antara parameter tersebut dengan informasi tambahan.

Pendugaan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan regresi parametrik dan regresi nonparametrik. Pada regresi parametrik diperlukan asumsi kenormalan data sedangkan pada regresi nonparametrik dapat mengabaikan asumsi-asumsi yang melandasi regresi parametrik seperti distribusi kenormalan data. Pendugaan secara tidak langsung dengan regresi nonparametrik salah satunya dapat dilakukan dengan pendekatan kernel. Pendugaan dengan pendekatan kernel lebih fleksibel dan memiliki kemampuan yang baik dalam memodelkan data yang tidak mempunyai pola tertentu. Pendugaan jumlah penduduk miskin dengan pendekatan kernel-bootstrap pernah dilakukan sebelumnya di Kota Semarang oleh Ujang Maulana pada Tahun 2014. Pada penelitian ini, digunakan regresi parametrik dan regresi nonparametrik dengan pendekatan kernel untuk menduga jumlah penduduk miskin Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas berdasarkan latar belakang penelitian ini adalah bagaimana nilai dugaan jumlah penduduk miskin di setiap provinsi yang ada di Indonesia menggunakan regresi parametrik dan regresi nonparametrik dengan pendekatan kernel.

1.3 Batasan Masalah

Agar lebih terarahnya tugas akhir ini, maka diberi batasan masalah pada data dan metode yang akan digunakan yaitu :

1. Data yang akan digunakan pada penelitian adalah data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2017 dengan data jumlah penduduk miskin sebagai variabel terikat dan data jumlah penduduk, jumlah penduduk yang bekerja dan jumlah pengangguran sebagai variabel bebas.
2. Metode regresi nonparametrik dengan pendekatan kernel menggunakan estimasi Nadaraya-Watson dengan fungsi epanechnikov. Sedangkan untuk memperoleh nilai *standar error* pada regresi nonparametrik dengan pendekatan kernel digunakan metode *bootstrap* dengan replikasi sebanyak 50 kali.

Pendugaan jumlah penduduk miskin di setiap provinsi tidak termasuk ke dalam pendugaan area kecil dikarenakan data jumlah penduduk miskin setiap provinsi dan kabupaten/kota dihitung setiap tahunnya oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Namun karena keterbatasan informasi, data jumlah penduduk

miskin untuk setiap kecamatan yang termasuk ke dalam pendugaan area kecil tidak lengkap sehingga tidak dapat digunakan pada penelitian ini. Oleh karena itu, metode pendugaan area kecil pada penelitian ini digunakan hanya untuk mempelajari metode tersebut.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa nilai dugaan jumlah penduduk miskin di setiap provinsi di Indonesia menggunakan regresi parametrik dan regresi nonparametrik dengan pendekatan kernel.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bab I Pendahuluan yang berisi gambaran singkat seperti latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah dan tujuan penelitian. Bab II Landasan Teori yang berisi teori-teori yang akan digunakan sebagai acuan diantaranya uji normalitas, analisis korelasi, analisis regresi berganda, uji multikolinearitas, *bandwidth*, *Estimation Nadaraya-Watson* dengan fungsi Epanechnikov, *Small Area Estimation* (SAE), *bootstrap*, dan *Standard Error* (SE). Bab III Metode Penelitian yang memuat langkah-langkah untuk menduga jumlah penduduk miskin di setiap provinsi menggunakan regresi parametrik dan regresi nonparametrik dengan pendekatan kernel. Bab IV Pembahasan yang berisikan proses untuk menduga jumlah penduduk miskin setiap provinsi dengan metode regresi parametrik menggunakan analisis re-

gresi berganda dan metode regresi nonparametrik dengan pendekatan kernel.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari pembahasan.

